

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang berinteraksi satu sama lain menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dardjowidjojo (2014: 17) menyatakan bahwa “bahasa adalah sistem tanda linguistik arbitrer yang dikomunikasikan dan berinteraksi oleh anggota masyarakat menurut budaya yang sama”. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi untuk memperoleh informasi. Sekolah dasar juga tidak luput untuk mempelajari bahasa sebagai penunjang alat berkomunikasi untuk setiap mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Anak mempelajari bahasa untuk menciptakan dan memelihara hubungan dalam sekolah atau masyarakat, dalam menciptakan hubungan yang baik harus menggunakan strategi berbahasa, strategi tersebut dikenal sebagai strategi kesantunan.

Kesantunan dikembangkan secara sosial untuk mengurangi konflik dalam interaksi sosial. Sopan santun berbahasa perlu ditanamkan sejak dini. Belajar sopan santun mutlak diperlukan sejak dini agar anak memiliki tata krama berbahasa yang baik dan mampu memperlakukan orang tua, guru, dan teman sebaya dengan saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Kesantunan verbal dapat diajarkan dengan mengajarkan anak menggunakan kata atau kalimat yang benar sesuai dengan konteks, topik, dan lawan tutur dengan memperagakan atau mencontohkan metode berbahasa yang santun. Hal ini berguna agar anak dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar bahkan mengembangkan sikap percaya diri. Leech (1993: 206) berpendapat bahwa prinsip sopan santun atau maksim kesantunan mempengaruhi nilai moral berupa istilah diri sendiri dan orang lain. Diri adalah istilah penutur, sementara orang lain digunakan sebagai lawan tutur atau pihak ketiga. Leech (1993: 206) mengemukakan bahwa maksim kesantunan terbagi menjadi subbagian yaitu maksim (1) kebijaksanaan, (2) kedermawanan, (3) pujian, (4) kesederhanaan, (5) kesepakatan, dan (6) kesimpatian.

Belajar bahasa memiliki dua aspek dalam prakteknya, yakni secara produktif yaitu menulis dan berbicara dan reseptif yaitu membaca dan mendengarkan/menyimak. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar adalah belajar bahasa secara produktif yaitu dalam menulis. Oleh karena itu, sebelum menguasai keterampilan menulis, keterampilan sebelumnya perlu dikuasai berupa menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah keterampilan yang diperoleh seseorang dari pengetahuan dan pengalamannya untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan. Saat menulis percakapan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat berkomunikasi, yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Ketika siswa menulis sebuah percakapan, siswa mencoba membuat teks percakapan tersebut dapat dimengerti oleh pendengar atau lawan tutur saat mereka bertutur. Berkaitan dengan percakapan, serial Nussa sangat digemari oleh kalangan anak-anak, sehingga peneliti memanfaatkan tuturan dari serial tersebut untuk diteliti.

Sebelum melakukan pembelajaran, hendaknya memperhatikan proses perencanaan. Fungsi perencanaan meliputi pedoman pelaksanaan dan pengendalian, penetapan strategi dan tujuan kegiatan tertentu. Perencanaan merupakan langkah utama dalam proses manajemen pendidikan, dan perencanaan dalam arti sempit lebih khusus merupakan proses perencanaan pembelajaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran antara lain guru. Guru adalah bagian penting dari pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang dalam mempersiapkan bahan belajar. Bahan pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat berlangsung secara optimal, sehingga guru tidak diperkenankan untuk memilih bahan pembelajaran secara tidak jelas atau asal-asalan, akan tetapi harus berdasarkan pertimbangan jika bahan pembelajaran merupakan hasil dari suatu penelitian, karena dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memiliki kualitas yang terbaik. Oleh karenanya, peneliti berusaha membantu mengembangkan bahan pembelajaran melalui penelitian tersebut. Bahan pembelajaran didasarkan

dengan materi menulis percakapan berdasarkan penggunaan prinsip sopan santun dari Leech, sehingga dalam hal ini terdapat percakapan dari tokoh-tokoh yang banyak mengandung kata santun dalam tayangan serial Nussa. Serial Nussa yang tayang secara streaming di youtube merupakan serial animasi yang disutradari oleh Wirasmono dari Indonesia. Selain itu, serial ini berkisah tentang kehidupan masyarakat Indonesia dengan alur yang sederhana dan bahasa yang sederhana, yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar ketika mereka mengembangkan percakapan. Di gunakannya serial Nussa ini di dalamnya terdapat percakapan yang dituturkan sesuai dengan dunia anak dan memberikan edukasi kepada anak. Serial ini memberikan banyak pesan moral pada setiap percakapan yang disajikan sehingga siswa sekolah dasar dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Materi menulis percakapan yang termasuk dalam Standar Kompetensi 4 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat, undangan, dan dialog tertulis serta Kompetensi Dasar 4.3 yaitu menulis antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlunya pengembangan bahan pembelajaran menulis percakapan sederhana berdasarkan prinsip sopan santun. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian terhadap tayangan serial Nussa dengan judul “Prinsip Sopan Santun dalam Serial “Nussa” Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Percakapan Sederhana pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Prinsip sopan santun apa saja yang terdapat pada serial Nussa?
2. Bagaimana bahan pembelajaran menulis percakapan sederhana bagi siswa kelas V berdasarkan analisis prinsip sopan santun pada serial Nussa?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pemakaian prinsip sopan santun apa saja yang terdapat pada serial Nussa.
2. Memperoleh bahan pembelajaran menulis percakapan sederhana bagi siswa kelas V dengan memanfaatkan hasil prinsip sopan santun pada serial Nussa.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis percakapan sederhana.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan referensi sebagai acuan pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi pihak-pihak yang terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi pengetahuan pengembangan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

### E. Definisi Istilah

Ada empat istilah dalam penelitian ini yang didefinisikan sebagai berikut.

1. Istilah *prinsip sopan santun* dalam penelitian ini, merupakan kegiatan dalam menemukan tuturan yang mematuhi maksim prinsip sopan santun pada tayangan serial Nussa.
2. Istilah *serial animasi Nussa* dalam penelitian ini, merupakan tayangan serial Nussa.
3. Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini, adalah berupa hasil analisis prinsip sopan santun pada serial Nussa.
4. Istilah *percakapan sederhana* dalam penelitian ini, merupakan komunikasi sederhana antara penutur dengan lawan bicara yang didalamnya terjadi interaksi timbal balik.